

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SD NEGERI 101829 SEI GLUGUR TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Julius Panjaitan¹, Ester Julinda Simarmata², Rizki Bastanta Manalu³, Joen Parningotan Purba⁴, Paska Sriulina Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : juliuspanjaitan300701@gmail.com¹, ejulinda@ymail.com², bastanta.rizki@gmail.com³, joenpoerba@gmail.com⁴, paskasritarigan@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas v sd negeri 101829 sei glugur tahun pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data diperlukan instrument tes sebanyak 25 soal dan angket 25 butir. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 peserta didik dengan menggunakan teknik purposive sampling. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan Pretest dengan nilai rata-rata 53,2 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari Pretest tersebut memiliki peningkatan dari hasil Posttest yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata rata mencapai 82 dengan kategori sangat baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together) meningkat dan berpengaruh dengan kategori kuat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil \geq dengan hasil $0,711 \geq 0,361$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai \geq . Diperoleh nilai = 5,348 sedangkan = 1,697. Karena $\geq (5,348 \geq 1,697)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together) (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kata Kunci : Number Head Together, dan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model type NHT (Numbered Heads Together) on student learning outcomes in the mathematics subject in grade V at SD Negeri 101829 Sei Glugur for the 2024/2025 academic year. The research method used is an experimental method with a quantitative research approach. To collect data, a test instrument consisting of 25 questions and a questionnaire with 25 items were used. The sample consisted of 30 students selected using purposive sampling technique. To assess students' initial ability, a pretest was conducted with an average score of 53.2, which falls into the low category. The results of the pretest showed improvement in the posttest scores, with an average score of 82, categorized as very good. It can be stated that the level of student learning success using the cooperative learning model type NHT (Numbered Heads Together) increased and had a strong influence, as evidenced by the correlation coefficient test results of $0.711 \geq 0.361$. Furthermore, hypothesis testing compared the value of $t_o \geq t_t$. The obtained value was $t_o = 5.348$ while $t_t = 1.697$. Since $t_o \geq t_t (5.348 \geq 1.697)$, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive effect of the cooperative learning model type NHT (Numbered Heads Together) (X) on student learning outcomes (Y).

Keywords : Numbered Heads Together, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Tarigan, Simarmata (2021:2295) "Guru merupakan peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang diterapkan, sarana dan prasarana yang terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya

mengajar akan tetapi mempunyai makna sadar dan kritis perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru yang ideal akan mampu berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.” Aditya (2016:168) “Belajar merupakan aktivitas bagi siswa serta merupakan proses dari perkembangan kehidupan manusia, melalui belajar manusia mengalami perubahan dalam kehidupannya.

Perubahan tersebut tidak hanya terkait dengan permasalahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian dan sebagainya”. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan angka, bilangan, geometri, ukuran, dan struktur. Matematika digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisis data, membuat prediksi, dan memahami fenomena di berbagai bidang seperti sains, teknologi, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan rasional siswa.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Belajar

Pembelajaran umum dapat dicirikan sebagai suatu proses mengubah perilaku individu melalui dari pengalaman, persiapan dan interaksi dengan iklim. Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara sadar dan terstruktur, yang dimana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai melalui pengalaman, pengajaran, latihan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga dapat terjadi dalam berbagai konteks dan situasi kehidupan sehari-hari. Ubabuddin dalam Kurniawati, dkk (2024:2141) menjelaskan, “Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan peningkatan kemampuan individu, karena dengan belajar individu akan mengalami yang namanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak mengalami menjadi mengalami dan merasakan sesuatu yang berbeda”. Simarmata dalam Nainggolan (2021:2619) mengatakan, “Pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu. Apabila seseorang mengalami perubahan maka ia telah belajar dan juga begitu sebaliknya, apabila ia tidak ada mengalami perubahan maka ia belum melakukan perbaikan dari belajar tersebut”. Sedangkan menurut Setiawati (2018:31) Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu dari kondisi sebelumnya. Setelah melalui pengalaman belajar, individu akan menunjukkan perubahan yang bersifat permanen”.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Proses pendidikan terdiri dari serangkaian langkah yang dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Hubungan antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran memainkan peranan penting dalam hal ini. Keberhasilan dalam meraih prestasi dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, berbagai faktor dapat berkontribusi secara kompleks terhadap seberapa baik prestasi siswa. Slameto (2018:54-59) mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sangat beragam, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam diri individu yang sedang menjalani proses belajar, sedangkan faktor eksternal adalah elemen-elemen yang berada di luar individu tersebut.

2. Hakikat Belajar

Belajar adalah aspek fundamental dalam kehidupan, karena melalui proses ini, individu mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh melalui pengalaman dan

interaksi dengan lingkungan. Ellis, dkk. (2022:415) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses di mana seseorang berkembang dari tidak mengetahui menjadi berpengetahuan melalui pengalaman yang diperoleh, baik dari lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah”. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai teori yang bertujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Siburian dkk., (2023:11206) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang melibatkan upaya individu dalam mencapai perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh. Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman, penyesuaian, dan penerapan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, proses belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkembang seiring dengan pengalaman dan interaksi sosial individu. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, lingkungan, serta kesiapan individu dalam menerima dan mengolah informasi.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya di dalam ruangan kelas. Demikian juga dengan model pembelajaran tipe Numbered Head Together. a. Kelebihan Menurut Shoimin (2019:108-109) mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe Numbered Head Together memiliki kelebihan: 1. Setiap murid menjadi siap 2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh 3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai 4. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal 5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Menurut Kurniasih (2022:113) terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran NHT, antara lain:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Memperdalam pemahaman siswa mengenai materi.
3. Melatih rasa tanggung jawab pada siswa.
4. Meningkatkan percaya diri siswa.
5. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama.
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa antusias mengikuti pelajaran hingga selesai. Hamdani (2020:159) menjelaskan dalam bukunya mengenai beberapa kelebihan dari model pembelajaran NHT. Kelebihan tersebut meliputi:
 - a. Kesiapan siswa yang lebih baik
 - b. Pelaksanaan diskusi yang dilakukan dengan teliti
 - c. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik akan membantu teman-teman mereka yang kurang paham
 - d. Mengurangi dominasi siswa dalam proses diskusi kelompok.

Dari kelebihan Model pembelajaran NHT yang telah dijelaskan para ahli di atas maka model pembelajaran NHT memiliki banyak keuntungan untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Kelebihan utama NHT antara lain meningkatkan kesiapan dan partisipasi siswa, mendorong diskusi yang mendalam, serta memberi kesempatan bagi siswa lebih pandai untuk membantu temannya. Model ini juga mengurangi dominasi siswa tertentu, membangun tanggung jawab dan kerja sama, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.

4. Pembelajaran Matematika

Nurhikmayati (2019:43) menjelaskan, matematika adalah salah satu cabang ilmu yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini memiliki peranan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia demi memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, matematika juga sering diterapkan dalam berbagai bidang usaha. Oleh karena itu, penguasaan yang baik terhadap matematika menjadi sangat penting. Radiusman (2020:6) mengemukakan pemahaman mengenai konsep matematika perlu diajarkan saat siswa masih di tingkat sekolah dasar. Siswa-siswa di tingkat sekolah dasar sedang menjalani periode emas dalam perkembangan fisik dan mental. Siswa-siswa di tingkat sekolah dasar masih memiliki karakter tabula rasa dalam diri mereka. Tabula rasa diumpamakan sebagai sebuah halaman kosong, kanvas putih yang belum ternoda, dan segala sesuatu yang dapat memutuskan suatu pilihan adalah individu tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101829 Sei Glugur pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun alasan dalam pemilihan Lokasi penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat pada saat proses belajar di SD Negeri 101829 Sei Glugur kurang aktif. Dengan alasan sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah sangat terbuka untuk menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SD Negeri 101829 Sei Glugur.
- b. Dimana sekolah tersebut hasil belajar peserta didiknya belum mencapai nilai KKTP yang ditentukan oleh sekolah.
- c. Jumlah siswa di SD Negeri 101829 Sei Glugur cukup untuk dijadikan sebagai subjek oleh peneliti.
- d. Pihak sekolah belum pernah melakukan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas item pertanyaan soal dengan menggunakan SPSS hasil perhitungannya memperoleh indeks reliabilitas instrument sebesar 0.850. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas item pertanyaan soal dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungannya memperoleh indeks reliabilitas instrumen sebesar 0.862 yang termasuk dalam kategori kuat. Interpretasi untuk melihat apakah angket dan soal tersebut realibel atau tidak, maka kita dapat melihat interval koefisien dan tingkat hubungan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji persyaratan data uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefours (Lo), Sujana (2017:77).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 101829 Sei Glugur yang terletak di Jl. Sei Glugur Kebun, Kab. Deli Serdang, Kec. Pancur Batu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Populasi penelitian berjumlah 185 peserta didik dan yang menjadi sampel yang digunakan peneliti berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 4 hari dengan pengujian butiran tes tanggal 05 Mei 2025 serta penelitian dilakukan mulai tanggal 06 Mei 2025. Bentuk pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan tes, tes yang digunakan sebanyak 25 item soal yang sudah valid dan angket sebanyak 25 item angket yang sudah valid. Sebelum melakukan pengumpulan data pada

responden yang sebenarnya terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen soal dan angket di sekolah UPT SPF SDN 101826 Tuntungan untuk menguji kevalidan soal dan angket.

Dari 40 butir soal terdapat 25 soal yang dinyatakan valid, dan dari 40 butir pernyataan angket terdapat 25 pernyataan yang valid. Setelah dapat hasil yang valid maka selanjutnya soal tersebut akan disebar ke kelas V SD Negeri 101829 Sei Glugur yang akan menjadi tempat penelitian yang berjumlah 30 peserta didik.

Nilai rata-rata peserta didik kelas V dengan menggunakan Post-Test yaitu 82. Peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 25 peserta didik, dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik. Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi product moment. Peneliti mengerjakan uji koefisien korelasi secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 22. Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan di atas secara manual dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,711. Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,711$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,711 \geq 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101829 Sei Glugur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan proses pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 101829 Sei Glugur adalah dengan memberikan Pre-test dan Post-test kepada responden, tes tersebut diberikan sebanyak 25 soal masing-masing responden. Sebelum diberikan perlakuan peneliti terlebih dahulu memberikan soal Pretest untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik dalam pelajaran matematika materi bangun datar. Setelah melakukan Pre-test, peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). Kemudian peneliti memberikan soal Post-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada peserta didik mencapai 86,7. Setelah memberikan perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 101829 Sei Glugur mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Pre-test sebesar 53,2 yang dikategorikan kurang, sedangkan nilai rata-rata Post-test mengalami peningkatan sebesar 82 yang berada di kategori baik sekali. Terdapat pengaruh dari model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika materi luas dan keliling bangun datar di SD Negeri 101829 Sei Glugur Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian untuk uji normalitas jika $L_{hitung} (0,064) < L_{tabel} (0,161)$ dan hasil belajar siswa lebih besar dari $L_{hitung} (0,076) < L_{tabel} (0,161)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari angket dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang didapatkan peneliti sebesar 0,711 yang berada di interpersi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng Retno Utami, Suhendri, P. D. (2019). Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil

- Belajar Siswa. *Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 04(2), 56-62.
- Arikunto. 2023, *Prosedur Penelitian*. Edisi ke-14. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 154–168. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p154-168>
- Bulawan, M., Sumarauw, S. J. A., & Salajang, S. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Powtoon terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi SPLTV. 08(March), 519-526.
- Diratna Briliandika, Deni Adi Putra, & Kunti Dian Ayu Afiani. (2021). Analisis Model Pembelajaran NHT Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Inventa*, 5(1), 16-29. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2617>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Ferial. 2023, *Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Dengan Strategi Berdiferensi*. Yogyakarta: CV. Istana Agency Gupitararas,
- B. N., & Wasitohadi, W. (2020). Pengaruh Model Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 313-320. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.205>
- Kistian, A. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS IV SDN 4 BANDA ACEH. IX(2), 71-82. Lagur, D. S.,
- Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357-368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.516>
- M, C. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(2), 110-122. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i2.1183>